

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang terdiri dari dua unsur, yaitu jasmani dan rohani. Dia mempunyai kelebihan dibandingkan makhluk lain. Tidak seperti binatang maupun tumbuh-tumbuhan. Eksistensi manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang hidup di muka bumi ini, atas kehendak Nya dilengkapi dengan dua karunia yang sangat berharga, yaitu akal dan hati. Dari dua komponen tersebut manusia dapat melahirkan cipta, rasa dan karsa sehingga mereka mampu menjalankan fungsi hidupnya sebagai makhluk sosial di bumi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-An'am ayat 165:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ
 دَرَجَاتٍ لِّيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ
 لَعَزِيزٌ رَّحِيمٌ

Artinya: *“Dan Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh, Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang.”*²

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa manusia sebagai khalifah di muka bumi dan agama yang menjadi pedoman hidup bagi manusia mencakup seluruh kehidupan manusia. Disamping sebagai way of life (pedoman hidup), Islam menurut para pengikutnya juga sebagai ajaran yang harus didakwahkan dan memberi pemahaman sebagai ajaran yang terkandung di dalamnya. Sarana yang dapat dilakukan dalam menyampaikan nilai-nilai agama tersebut antara lain melalui bimbingan agama Islam.³

Beragama telah menjadi kebutuhan hidup bagi manusia, hal ini didasarkan bahwa manusia selain sebagai makhluk individual,

² Al-Qur'an, Al-An'am ayat 165: *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama, 1992), 151

³ Oemar Bakry, *Tafsir Rahmat*, (Jakarta; Mutiara, 1983), 182

mahluk sosial, juga merupakan mahluk homoreligius. Beragama menjadikan kehidupan manusia lebih teratur dan terarah. Beragama mendorong manusia untuk selalu menghadirkan nilai positif dalam kehidupan sehingga akan menemukan hidup yang selamat di dunia dan akhirat.⁴

Dakwah merupakan ajakan atau seruan kepada kebaikan.⁵ Kebaikan dalam dakwah Islam mempunyai kebebasan merujuk pada perilaku yang mendorong manusia berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁶ Untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat dakwah dapat memberikan segenap usaha yang bermacam-macam yang mengacu pada upaya penyampaian ajaran Islam kepada seluruh manusia yang mencakup akidah, syari'ah dan akhlak.⁷ Dakwah berperan sebagai pembimbing spiritual manusia. Melalui seruan dakwah, kecenderungan spiritual manusia dijauhkan dari keyakinan-keyakinan syirik dan diarahkan kepada keyakinan tauhid.⁸ Menegakkan kebaikan dan mencegah kemungkaran merupakan tujuan utama dan mulia diciptakannya manusia. Dalam proses pelaksanaannya, bimbingan agama Islam adalah cara yang tepat menyeru kepada kebaikan.

Bimbingan keagamaan merupakan langkah yang strategis dalam upaya mengendalikan perilaku yang tidak sesuai dengan ketentuan agama, serta memberikan pencerahan dalam kehidupannya sehingga mencapai kedamaian dan ketentraman dalam hidup berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Bimbingan dan agama merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dilepaskan, untuk itu bimbingan agama Islam mengandung pengertian suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus atau berkesinambungan berdasarkan landasan Al-Qur'an dan Al-Sunnah sehingga individu mampu menyadari segala perilakunya yang salah dan kembali ke perilaku sesuai dengan syariat Islam. Bimbingan keagamaan diberikan atas dasar kewajiban

⁴ Djamaludin Ancok dan Fuad Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 76.

⁵ Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Posda karya, 2010), 17.

⁶ Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, 19.

⁷ Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, 16.

⁸ Ilyas Ismail, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), 57.

yang harus dilakukan setiap manusia sebagai bentuk mengingatkan dan menyerukan kebaikan.⁹

Tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual atau ibadah yang diperintahkan oleh agamanya. Kepatuhan ini ditunjukkan dengan melaksanakan kewajibankewajiban secara konsisten. Apabila jarang dilakukan, maka dengan sendirinya keimanan seseorang akan luntur.¹⁰ Praktek-praktek agama yang dilakukan meliputi dua hal, yaitu ritual dan ketaatan. Ritual yaitu seseorang yang religius akan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diperintahkan oleh agama yang diyakininya dengan melaksanakan sesuai dengan ajaran yang telah ditetapkan. Sedangkan ketaatan yaitu seseorang yang secara batin mempunyai ketetapan untuk selalu menjalankan aturan yang telah ditentukan dalam ajaran agama dengan cara meningkatkan frekuensi dan intensitas dalam beribadah.

Bimbingan agama Islam merupakan proses pemberian bantuan secara kontinu dan sistematis pada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara memasukkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist. Bimbingan agama merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan individu untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama yaitu Al-Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman, disertai tuntutan untuk menghormati penganut beragama dalam masyarakat sehingga terwujud masyarakat yang memiliki religiusitas sesuai Al-Qur'an dan hadist.¹¹

Religiusitas merupakan suatu bentuk penghayatan hidup seseorang yang dilandasi dengan iman kepada sang pencipta, dalam aktifitasnya selalu mencerminkan perilaku-perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, perilaku sesuai ajaran Islam yaitu sesuai pedoman yang ada di Al-Qur'an dan hadist. perilaku religiusitas sepanjang ajaran agama berkisar dari perbuatan-perbuatan ibadah dan akhlak, baik secara vertikal terhadap Tuhan dan secara

⁹ Rahman Natawidjadja, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1990), 6.

¹⁰ Djamaludin Ancok dan Fuad Suroso, *Psikologi Islami*, 72.

¹¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islama*, (Jakarta; Amzah, 2010), 23.

horizontal kepada sesama manusia.¹² Jika seseorang tidak mentaati norma-norma agama maka akan menimbulkan kesenjangan dalam hidup mereka, baik secara pribadi maupun komunitas. Dapat di lihat dari realita yang ada saat ini, tidak sedikit orang yang mengerti dan paham terhadap ajaran agamanya.

Pada masa sekarang ini perubahan dan perkembangan zaman berjalan dengan cepat, umat Islam belum mampu mensikapi nilai-nilai Islam sebagaimana ideal ajaran Islam itu sendiri. Kondisi umat Islam semakin hari semakin tertinggal bahkan merosot jauh dari standar ideal sebagaimana yang dikehendaki Islam. Padahal unsur-unsur dan nilai agama merupakan dasar dalam pembinaan mental dan pembentukan kepribadian yang akan mengatur sikap tingkah laku dan cara menghadapi segala problem dalam hidup. Majelis taklim Desa Mindahan Kidul Batealit Jepara didirikan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan tentang agama, mencari ridho Allah SWT, mempererat tali silaturahmi antar sesama muslim dan membimbing masyarakat yang ada di Desa Mindahan Kidul Batealit Jepara, terutama Jama'ah majelis taklim Desa Mindahan Kidul Batealit Jepara mengenai agama. Majelis taklim Desa Mindahan Kidul Batealit Jepara ini memberi bimbingan kepada masyarakat tentang pengetahuan agama dalam mengerjakan ibadah. Misalnya menjalankan shalat, zakat, puasa, haji, dan sebagainya. Oleh sebab itu, dibutuhkan adanya bimbingan keagamaan untuk para Jama'ah di Majelis Taklim Desa Mindahan Kidul Batealit Jepara. Bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Desa Mindahan Kidul Batealit Jepara merupakan salah satu sarana untuk berdakwah. Namun permasalahan intinya adalah Realitanya Ibu-ibu di desa Mindahan Kidul hanya sibuk mengurus anak rumah dan bekerja, rata-rata pengetahuan tentang ilmu agamanya masih minim sebelum adanya Majelis taklim tersebut, Mereka memilih diam disitu saja tidak ada perubahan serta rasa ingin tahu yang besar tentang ajaran agama dan hal ini yang mendorong ibu Hj Maratus Sholihah membentuk Majelis taklim.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Hidayah, diperoleh data Jama'ah yang aktif mengikuti pengajian di Majelis taklim Desa Mindahan Kidul Batealit Jepara adalah keseluruhan ada

¹² Abdul Wahib, *Psikologi Agama Pengantar Memahami Perilaku Agama*, (Semarang, Karya Abadi Jaya, 2015), 172.

¹³ Hasil Observasi Lingkungan Masyarakat di Desa Mindahan Kidul Batealit Jepara

81 orang, yang terdiri dari kalangan ibu-ibu. Dari jumlah 81 orang tersebut tidak semua Jama'ah rutin berangkat. Dari tahun ke tahun jumlah Jama'ah meningkat sedikit demi sedikit. Misalnya, ketika awal Majelis ini didirikan hanya berjumlah 30 orang saja yang mengikuti bimbingan di Majelis ini. Seiring dengan berjalannya waktu Majelis ini mulai diminati masyarakat. Masyarakat di sekitar juga mendukung adanya Majelis ini. Namun ada juga Jama'ah yang memberi alasan untuk tidak datang ke Majelis karena tidak mau meninggalkan pekerjaan. Berbagai alasan mengenai pekerjaan yang tidak bisa ditinggal adalah salah satu faktor Jama'ah tidak mengikuti pengajian. Oleh karena itu, bagaimana pembimbing dapat mengajak para Jama'ah agar mau dan meluangkan waktunya untuk mengikuti pengajian di Majelis Taklim Desa Mindahan Kidul Batealit Jepara.¹⁴ Dari hasil wawancara juga diperoleh pernyataan bahwa bimbingan agama Islam memiliki peran yang positif bagi Jama'ah maupun lingkungan sekitar Majelis taklim tersebut. Banyak Jama'ah yang merasakan manfaat dengan adanya Majelis taklim ini. Ibu-ibu menjadi lebih giat dalam menjalankan ibadah dirumah maupun sholat berJama'ah di masjid maupun musolah serta Jama'ah bertambah giat dalam mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam dan ketaatan untuk selalu menjalankan ibadah sesuai perintahnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas tersebut maka peneliti mengangkat judul penelitian pada skripsi ini dengan judul **“Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Religiuisitas Jama'ah Majelis Taklim (Studi Kasus Di Desa Mindahan Kidul Batealit Jepara)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti akan menjelaskan tentang fokus penelitian pada skripsi ini. Adapun fokus penelitian dalam skripsi ini adalah bimbingan keagamaan dalam meningkatkan nilai-nilai islami pada majelis taklim. Meskipun hal tersebut merupakan suatu yang berkegiatan agama. Tetapi peneliti mengajak untuk lebih meningkatkan nilai religiuisitas pada jama'ah.

¹⁴ Hasil Wawancara Peneliti dengan Warga di Desa Mindahan Kidul Batealit Jepara

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan religiusitas jama'ah majelis taklim di Desa Mindahan Kidul Batealit Jepara?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan religiusitas jama'ah majelis taklim di Desa Mindahan Kidul Batealit Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan religiusitas jama'ah majelis taklim di Desa Mindahan Kidul Batealit Jepara.
2. Memahami kelebihan dan kekurangan pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan religiusitas jama'ah majelis taklim di Desa Mindahan Kidul Batealit Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini dapat memberikan dua kegunaan yaitu kegunaan akademik dan praktis sebagai berikut:

1. Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan ilmu pengetahuan dalam bidang bimbingan keagamaan ataupun dakwah.

2. Praktis

- a. Manfaat bagi majelis taklim

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai solusi ataupun rujukan apa yang seharusnya dilakukan Jama'ah majelis taklim Desa Mindahan Kidul Batealit Jepara.

- b. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan intelektual maupun pola pikir, sikap dan pengalaman peneliti mengenai pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan religiusitas jama'ah majelis taklim di Desa Mindahan Kidul Batealit Jepara.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk memudahkan pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman isi dan halaman abstrak.

2. Bagian Isi

Bagian isi ini terdiri dari beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Teori yang dibahas dalam tulisan ini mengenai bimbingan keagamaan yang digunakan untuk meningkatkan nilai religiuitas di majelis taklim Desa Mindahan Kidul Batealit Jepara. Pertama, membahas mengenai definisi bimbingan keagamaan. Kedua, membahas mengenai nilai-nilai religiuitas. Ketiga, membahas mengenai Majelis taklim. Selain itu, pada bab ini terdapat penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas mengenai gambaran obyek penelitian, data hasil penelitian dan analisis data penelitian mengenai bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan religiuitas.

BAB IV : PENUTUP

Dalam bab ini membahas mengenai kesimpulan, saran dan keterbatasan dalam penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi mengenai daftar pustaka, lampiran, transkrip wawancara dan dokumentasi penelitian.

